

LINGKUNGAN BERSIH, DESA SEHAT: UNTUK DESA LIMAU KECAMATAN SEMBAWA YANG LEBIH RAMAH LINGKUNGAN

Krisna^{1*}, Muhsin Ilhaq², Anjani Agusti³

Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia¹²³

krisna05agust01@gmail.com^{1*}

Abstrak

Lingkungan yang bersih adalah landasan terpenting bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Artikel ini menguraikan tentang pengabdian kepada masyarakat di Desa Limau Kecamatan Sembawa dengan fokus pada upaya menciptakan lingkungan yang lebih hijau. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara masyarakat desa, pemerintah setempat, dan tim nirlaba untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan antara lain edukasi pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan semakin besarnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi jumlah sampah yang tidak dibuang dengan benar. Selain itu, beberapa inovasi lokal pun bermunculan, seperti pembuatan kebun kecil berbasis kompos dan program gotong royong yang rutin dilakukan setiap minggu. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Limau, namun juga memperkuat solidaritas dan tanggung jawab sosial masyarakat. Melalui program ini, Desa Limau diharapkan menjadi contoh desa hijau yang dapat menginspirasi daerah lain untuk melakukan hal serupa. Kesadaran kolektif dan tindakan praktis telah terbukti dapat membawa perubahan positif dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Lingkungan Bersih, Ramah Lingkungan, Desa Limau

Abstract

A clean environment is the most important foundation for human health and well-being. This article describes community service in Limau Village, Sembawa District with a focus on efforts to create a greener environment. This activity involves collaboration between village communities, local governments, and non-profit teams to increase awareness and active participation in maintaining environmental cleanliness. The methods used include waste management education, reducing the use of single-use plastics, and using organic waste for composting. The results of this activity show a growing public understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness and reducing the amount of waste that is not disposed of properly. In addition, several local innovations have emerged, such as the creation of compost-based small gardens and mutual cooperation programs that are routinely carried out every week. By using a participatory approach, this initiative not only improves the quality of the environment in Limau Village, but also strengthens community solidarity and social responsibility. Through this program, Limau Village is expected to become an example of a green village that can inspire other regions to do the same. Collective awareness and practical actions have been proven to bring about positive change in maintaining the balance of the

environment and public health.

Keywords: *Clean Environment, Environmentally Friendly, Limau Village*

PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang dapat berguna di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama yang telah didapat selama kuliah agar berguna dimasyarakat untuk memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Peranan mahasiswa Kuliah kerja nyata (KKN) dalam melaksanakan kegiatan tambahan yang telah direncanakan dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan tambahan seperti terlibat langsung dalam kegiatan desa, Mahasiswa Kuliah kerja nyata (KKN) diharapkan dapat menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat (Hariana et al., 2021). KKN (kuliah kerja nyata) salah satu program untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana membuat program kerja atau pun ikut dalam pelaksanaan program yang sudah ada atau yang sudah berjalan dimasyarakat. Memberikan wawasan baru dan keterampilan baru adalah salah satu tujuan mahasiswa di terjunkan di desa-desa membuat program kerja yang berdampak positif dalam masyarakat salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi. Ikut dalam pembangunan masyarakat dalam penerapan ilmu teknologi dan ilmu pendidikan sebagai bukti pengabdian yang telah mendapatkan sistematisa waktu.

Lingkungan hidup merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup manusia, namun juga kelestarian sumber daya alam dan ekosistem yang ada. Desa Limau Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang besar namun menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan lingkungan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi, desa ini menghadapi permasalahan lingkungan yang semakin meningkat seperti penumpukan sampah, pencemaran air, dan banyak peternak sapi tidak dijaga (berkeliraran) di desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan guna mewujudkan kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Menurut Fuaduddin dalam (Wekke, 2022) Pengabdian Masyarakat dalam pengertian umum, sering kali dikatakan pengabdian adalah sesuatu yang dilakukan tanpa adanya pamrih atau pun tanpa mengharapkan apapun. Program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa limau dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui pendekatan berbasis partisipasi aktif masyarakat, diharapkan desa limau menjadi desa yang lebih ramah lingkungan, melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keseimbangan alam.

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan telah banyak diketahui dalam berbagai penelitian. Menurut (Sihombing & Sinaga, 2023), keberhasilan program pengelolaan lingkungan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan, mengurangi limbah, dan memanfaatkan sumber

daya alam secara bijak. Hal ini didukung oleh (Sudarsono, 2022) yang menjelaskan bahwa program berbasis komunitas seperti pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan sampah dan konservasi dapat meningkatkan kesadaran dan membawa perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Sementara itu, program kebersihan dan kesehatan lingkungan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Menurut (Widodo, 2024), lingkungan yang bersih berdampak langsung terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat, mengurangi angka penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Melihat situasi tersebut, maka pengabdian masyarakat bertema "Lingkungan Bersih, Desa Sehat: Untuk Desa Limau Kecamatan Sembawa yang Lebih Ramah Lingkungan" akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan praktik Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, Desa Limau diharapkan dapat menjadi teladan bagi desa-desa lainnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Penelitian dan pengalaman di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, artikel ini membahas tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan desa limau yang ramah lingkungan dan menganalisis manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari penerapan program lingkungan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan komprehensif kegiatan filantropi di Desa Limau, Kecamatan Sembawa, untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong lingkungan yang lebih bersih dan hijau. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini cocok bagi peneliti untuk memahami dan mendalami situasi dan permasalahan terkini melalui dialog langsung dengan masyarakat lokal, serta mengusulkan solusi berdasarkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Limau, yang terletak di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta karena adanya tantangan dalam pengelolaan sampah dan sanitasi yang belum optimal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik termasuk:

Observasi

Observasi dilakukan untuk memetakan kondisi lingkungan yang ada, baik dari segi kebersihan, pengelolaan sampah, maupun kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan. Observasi ini dilakukan langsung di lapangan dengan mengumpulkan wawasan terkait topik pengabdian.

Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan terhadap berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Desa Limau, antara lain kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga desa yang turut serta aktif dalam kegiatan restorasi lingkungan. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pandangan, hambatan, dan harapan mereka terhadap program lingkungan hidup yang ada.

Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan bersama kelompok masyarakat untuk mendapatkan pandangan lebih lanjut mengenai permasalahan lingkungan dan kemungkinan solusi jangka panjang. Diskusi ini juga bertujuan untuk mengembangkan program yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Desa Limau, yang meliputi:

- Kepala Desa dan perangkat desa.
- Warga masyarakat (baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam program pengabdian).
- Kelompok pemuda desa dan kelompok masyarakat peduli lingkungan.
- Pengurus atau perwakilan organisasi masyarakat setempat yang terkait dengan isu lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interviews*) kepada beberapa perwakilan dari kelompok masyarakat ini untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai kesadaran dan tindakan mereka terhadap lingkungan.

4. Implementasi Program Pengabdian

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), beberapa program pengabdian yang diimplementasikan di Desa Limau adalah sebagai berikut:

Edukasi Lingkungan

Menyelenggarakan pelatihan dan seminar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, serta pengenalan tentang konsep pembangunan berkelanjutan (Damanhuri & Surjadi, 2022). Edukasi lingkungan adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan masalah yang berkaitan dengan keberlanjutannya. Tujuan dari edukasi lingkungan adalah agar masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan, memahami bagaimana aktivitas manusia memengaruhi alam, dan mengembangkan sikap dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan. Edukasi lingkungan mencakup berbagai topik seperti perubahan iklim, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan praktik hidup berkelanjutan. Pendidikan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendidikan formal di sekolah, kampanye publik, pelatihan komunitas, dan program kesadaran lingkungan di

tempat kerja.

Pembersihan Lingkungan dan Pengelolaan Sampah

Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungan dan menyediakan tempat sampah yang memadai untuk memilah sampah. Program ini juga mencakup pendidikan tentang daur ulang sampah. Namun, pengelolaan sampah mencakup berbagai langkah mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan. Metode pengelolaan sampah yang tepat dapat mengurangi kerusakan lingkungan seperti emisi gas rumah kaca dan pencemaran air dan tanah. Metode ini juga mencakup mendaur ulang barang yang tidak dapat digunakan lagi, menggunakan sampah organik sebagai kompos, dan mengolah sampah anorganik menjadi bahan yang bernilai ekonomis.

Pembuatan Bank Sampah

Menginisiasi pendirian bank sampah di Desa Limau untuk memotivasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara lebih produktif. Pembuatan Bank Sampah adalah salah satu upaya inovatif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang, serta memberikan nilai ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik. Bank sampah berfungsi seperti lembaga keuangan, tetapi alih-alih menyimpan uang, masyarakat dapat menyetor sampah anorganik yang sudah dipilah, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam, untuk ditukar dengan sejumlah uang atau poin yang dapat digunakan kembali.

Pewarnaan Ulang

Pewarnaan ulang adalah proses melapisi permukaan yang telah dicat atau diwarnai dengan lapisan warna baru. Tujuan pewarnaan ulang adalah untuk memperbarui, memperbaiki, atau mengubah tampilan visual suatu objek agar terlihat lebih menarik, sesuai dengan keinginan estetika, atau untuk memberikan perlindungan tambahan terhadap kerusakan. Adapun tujuan pewarnaan ulang yaitu sebagai berikut :

1. Estetika: Mengubah warna agar sesuai dengan tren terkini atau menciptakan suasana yang diinginkan pada suatu ruang atau benda.
2. Pemeliharaan: Memperbaiki permukaan yang telah memudar, terkelupas, atau rusak akibat faktor lingkungan seperti cuaca, kelembapan, atau paparan sinar matahari.
3. Fungsionalitas: Memberikan perlindungan tambahan, misalnya dengan menggunakan cat tahan air, anti-karat, atau pelapis yang tahan terhadap goresan.

Peningkatan Kualitas Sanitasi

Program perbaikan sanitasi dan pembuatan fasilitas cuci tangan di tempat-tempat umum seperti pasar dan balai desa untuk mencegah penyebaran penyakit yang berkaitan dengan kebersihan. Upaya sistematis untuk menyediakan fasilitas dan layanan kebersihan yang memadai untuk menjaga kesehatan masyarakat dan melindungi lingkungan disebut peningkatan kualitas sanitasi. Akses terhadap air bersih, sistem pengelolaan limbah rumah tangga yang efisien, dan toilet yang memenuhi standar kebersihan adalah semua tanda sanitasi yang baik. Peningkatan kualitas sanitasi berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat selain kesehatan individu. Penyebaran penyakit seperti diare, kolera,

dan tifus seringkali disebabkan oleh sanitasi yang buruk, yang dapat menghambat produktivitas dan meningkatkan angka kematian, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dilakukan pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Kecamatan Sembawa, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam mewujudkan desa yang sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN yang bekerja sama dalam berbagai program pengabdian.

1. Sosialisasi dan Pendidikan Lingkungan

Kehadiran Masyarakat: Sebagian besar warga Desa Limau mengikuti acara sosial tersebut. Antusiasme masyarakat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pemahaman Masyarakat: Sebagian besar warga sudah memahami konsep dasar kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemilahan sampah dan pengolahan sampah rumah tangga, masih belum memadai.

2. Peningkatan Infrastruktur Lingkungan

Tempat Sampah Terpisah: Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah, telah dipasang wadah untuk memisahkan sampah organik dan anorganik di beberapa titik strategis di desa tersebut. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pengelolaan sampah dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Fasilitas Pengolahan Sampah: Dalam rangka mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), juga telah didirikan fasilitas pengolahan sampah organik yang dapat digunakan untuk produksi kompos.

3. Gotong Royong dan Pembersihan Lingkungan

Kegiatan Pembersihan: Gotong royong antar masyarakat Desa Limau membuat mereka mampu membersihkan tempat-tempat umum yang dipenuhi sampah. Hal ini merupakan contoh langsung betapa pentingnya memperkuat rasa memiliki warga dan menjaga kebersihan lingkungan.

Perubahan Perilaku: Perilaku warga mengenai pembuangan sampah yang benar dan pemilahan sampah telah meningkat secara signifikan.

Pembahasan

1. Peran Sosialisasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Edukasi dan sosialisasi merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Keberhasilan program lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat lokal memahami dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup. Masyarakat di Rimau sudah memiliki pemahaman dasar, namun diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengembangkan kebiasaan ramah lingkungan.

2. Pemilahan Sampah dan Pengelolaan Sampah Pemilahan sampah merupakan langkah awal menuju pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemilahan sampah dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, khususnya pencemaran tanah dan air. Program pelayanan ini berhasil memperkenalkan sistem pemisahan sampah yang sangat membantu dalam meminimalisir sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA).

- 3. Pengecatan Ulang** Pewarnaan ulang adalah proses memberi warna baru pada objek yang telah berubah warna, memudar, atau kehilangan daya tarik visualnya. Dalam arti yang lebih luas, pewarnaan ulang dapat diterapkan di banyak bidang yang berbeda, termasuk seni, desain grafis, tekstil, dan bahkan teknologi digital. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyegarkan estetika, meningkatkan nilai fungsional atau memberi makna baru pada objek. Pewarnaan ulang melibatkan beberapa langkah penting, termasuk persiapan permukaan, pemilihan warna, dan penerapan teknik pewarnaan yang tepat. Pilihan warna biasanya didasarkan pada fungsionalitas, estetika, atau tren terkini yang relevan. Selain itu, pewarnaan ulang juga memerlukan pemahaman tentang sifat bahan yang akan diwarnai ulang untuk memastikan hasil optimal dan tahan lama. Diskusi ini membahas aspek teknis, artistik, dan kinerja pewarnaan ulang. Penekanan khusus diberikan pada pendekatan holistik yang juga mempertimbangkan dampak lingkungan (misalnya penggunaan pewarna ramah lingkungan) dan nilai-nilai budaya dan estetika terkait. Oleh karena itu, perubahan warna tidak hanya merupakan upaya perbaikan, tetapi juga bentuk kreativitas yang memberikan dampak positif bagi pengguna dan lingkungan.



Gambar 1. Pengecatan Ulang Tugu Desa

Gambar di atas ialah pengecatan ulang pada tugu desa limau, yang dimana setelah kami amati warna pada tugu tersebut sudah memudar dan mengurangi nilai estetika desa. Menggambarkan suatu desa itu menarik pengunjung bisa menilai pemandangan pertama yang dilihat. Kami berkolaborasi dengan organisasi kepemudaan desa untuk menghidupkan kembali warna yang sudah memudar.



Gambar 2. Pengecatan Ulang Pagar Kantor Desa

Pengecatan ulang pagar desa supaya ketika warga desa berkunjung atau mengurus administrasi merasa nyaman ketika melihat warna penampilan pertama kantor. Pengecatan ulang adalah satu program kegiatan pengabdian masyarakat salah satu untuk menjaga lingkungan kesitar agar kelihatan indah dan menarik.

- 4. Gotong Royong sebagai Budaya Desa** Gotong Royong merupakan suatu nilai luhur dalam masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan. Gotong royong terbukti efektif dalam membersihkan lingkungan di Limau, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan. Menekankan bahwa gotong royong dalam masalah lingkungan memperkuat ikatan sosial dan mengurangi beban individu dalam menjaga kebersihan.





Gambar 3. Membersihkan dan Pembuatan Lapangan Volly

Gotong royong membersihkan dan pembuatan lapangan volly, salah satu kegiatan olahraga yang sering di mainkan dari kalangan muda mudi hingga orang tua di desa limau, kami berinisiatif untuk ikut berkontribusi dalam pembuatan lapangan volly sekaligus membersihkan agar lingkungan sekitar terlihat indah.

- 5. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Ramah Lingkungan** Pembuatan tempat sampah terpisah dan fasilitas pengolahan sampah organik merupakan langkah strategis untuk mewujudkan desa ramah lingkungan. Pengembangan infrastruktur hijau yang tepat akan memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program lingkungan hidup. Desa Rimau memberikan contoh dengan memperkenalkan fasilitas tersebut kepada warganya.
- 6. Pengelolaan Sampah Organik untuk Pengomposan** Memproduksi kompos dari sampah organik mempunyai dua keuntungan. Dimungkinkan untuk memberikan pupuk yang berguna bagi pertanian sekaligus mengurangi jumlah limbah. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa kompos dapat meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan. Dengan adanya program ini, masyarakat Desa Limau mulai merasakan manfaat langsung dari pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program "Lingkungan Bersih, Desa Sehat: Untuk Desa Limau Kecamatan Sembawa yang Lebih Ramah Lingkungan" menyoroti potensi kolaborasi antara pelajar, pemerintah desa, dan masyarakat setempat untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan kualitas hidup sehari-hari menunjukkan bahwa ada. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi edukasi, aksi langsung, dan membangun kesadaran kolektif, akan terwujud perubahan perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan di Desa Limau.

Melalui kegiatan seperti pelatihan pembuangan sampah rumah tangga, dan pembuatan kompos organik, konsep *``reduce, reuse, recycle``* telah menyebar luas di masyarakat lokal. Selain itu, diskusi interaktif dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan akan mendorong warga sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan desa yang sehat dan layak huni. Efektivitas program ini tidak hanya tercermin dari berkurangnya perilaku membuang sampah sembarangan, namun juga meningkatnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Meski demikian, meski program ini membuahkan hasil positif, terdapat beberapa pertimbangan, antara lain keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir dan perlunya pembinaan lebih lanjut untuk menjamin konsistensi perubahan perilaku masyarakat Selesai. Oleh karena itu, keberhasilan program ini harus menjadi batu loncatan untuk membangun inisiatif lingkungan hidup yang lebih besar dan berkelanjutan di masa depan.

Saran

1. Pembentukan Kelompok Kerja Lingkungan Hidup

Direkomendasikan agar Desa Limau membentuk kelompok kerja khusus yang fokus pada permasalahan lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah dan penghijauan. Kelompok ini dapat bertugas untuk melanjutkan program-program yang telah dimulai oleh mahasiswa KKN, sekaligus menjadi motor penggerak kegiatan lingkungan hidup di desa.

2. Program Berkelanjutan

Pemerintah desa harus berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti LSM lingkungan hidup dan instansi terkait untuk mendukung keberlanjutan programnya. Misalnya, pelatihan berkala mengenai pengelolaan sampah dan penyediaan peralatan pendukung seperti wadah tersendiri untuk sampah.

3. Memasukkan Program Lingkungan Hidup ke Dalam Agenda Desa

Isu lingkungan hidup dapat diintegrasikan ke dalam program kerja pemerintah desa sehari-hari, misalnya dengan mengadakan lomba bersih-bersih antar RT atau hari kepedulian lingkungan desa yang melibatkan seluruh masyarakat.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Mekanisme pemantauan dan evaluasi yang teratur diperlukan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan terus berjalan secara efektif. Hal ini dapat dicapai melalui keterlibatan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda.

5. Melanjutkan pendidikan

Upaya pendidikan lingkungan hidup harus dilaksanakan secara berkesinambungan, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Program seperti sekolah lingkungan hidup dan kampanye media sosial desa dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Limau, Kecamatan Sembawa, yang telah memberikan sambutan hangat dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

Terima kasih pula kepada pemerintah Desa Limau yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan, serta kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan program ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Limau.

Dengan semangat kebersamaan, kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat

yang besar bagi lingkungan dan masyarakat, serta menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Damanhuri, A., & Surjadi, S. (2022). *Pendidikan Lingkungan untuk Generasi Muda: Perspektif dan Praktik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Gunawan, R., & Saputra, T. (2023). *Manajemen Sampah Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10-16.
- Prasetyo, D. (2020). *Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat Desa*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sihombing, R. & Sinaga, H. (2023). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat: Meningkatkan Keterlibatan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, B. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widodo, S. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Kebersihan Lingkungan: Studi Kasus di Daerah Perkotaan dan Pedesaan. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Wekke, I, S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat Dari Rancangan Ke Publikasi*. Indramayu: Penerbit Adab.